

ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BIDANG OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI (PT. Astra Internasional Tbk)

Fattah Jati Pangestu, Katarina Watini

Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Jl. Cokroaminoto No.12A Surabaya

fattah.pangestu@gmail.com

ABSTRACT: *Financial performance is one of important aspect to determine company health. This research is to determine how good is financial performance of PT. Astra International Tbk one of the giant in automotive industry. Financial performance is measured by quantity method by profitability, liquidity and solvability ratio from 2017 to 2022. Result of this research is showed that financial performance of PT Astra International Tbk is on good condition. Based on profitability, liquidity and solvability ratio for 5 years PT. Astra International Tbk need to improve to increasing their sale, but afterall PT. Astra International Tbk had a good job.*

Keyword : *financial performance, financial report, rasio, tren*

ABSTRAK: Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kesehatan sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan salah satu perusahaan di bidang otomotif yaitu PT. Astra Internasional Tbk. Kinerja keuangan perusahaan dianalisa dengan metode kuantitatif rasio pada data sekunder laporan keuangan tahunan 2017 hingga 2021. Hasil analisa laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2017- 2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada kondisi yang relative baik. Dari kondisi profitabilitas, likuiditas dan aktivitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Astra Internasional belum cukup baik selama 5 (lima) tahun terakhir. Karena penurunan angka penjualan, diperlukan strategi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan angka penjualan. Solvabilitas PT. Astra Internasional Tbk dinilai sudah baik karena sudah melebihi standar industry. Kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci : *laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio, tren*

PENDAHULUAN

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi kondisi eksternal perusahaan antara lain kondisi pandemic Covid-19 dan pemberlakuan PPn MB DTP. "Industri otomotif mencapai titik terendah, karena dihantam oleh pandemi dan susahnya ekonomi nasional." (dikutip dari IDXChannel). Dalam usaha meningkatkan perekonomian nasioanal, pemerintah memberikan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) bagi kendaraan bermotor dengan skema pajak ditanggung pemerintah (DTP) per Maret 2021 sesuai dengan PMK No.20/PMK.010/202.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat membuka pameran mobil *GIIAS 2021*. Kebijakan pemerintah berupa pengurangan Pajak Penjualan atas Barang Mewah

Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) terbukti berhasil mendongkrak kinerja industri otomotif. Keberhasilan tersebut membuat pemerintah melanjutkan perluasan kebijakan relaksasi PPnBM-DTP. Dikutip *Tribunnews*. *PPn BM DTP mampu memberi dampak peningkatan kinerja keuangan perusahaan.*

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari beberapa analisa laporan keuangan diataranya analisa rasio dan analisa tren pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:8) "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi". Laporan keuangan menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dan juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Ada beberapa jenis analisa laporan keuangan diantaranya analisa rasio. Analisa rasio keuangan meliputi; rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dengan menghitung rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas periode laporan keuangan tahunan mulai tahun 2017 sampai dengan 2021.

Kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk limatahun terakhir memberikan informasi terutama bagi investor atau pemegang saham terkait kondisi keuangan atau kesehatan keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bisnis investor.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Menurut Sutrisno, 2013 adalah "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba." Menurut Kasmir, (2014:28) Bentuk Laporan Keuangan secara umum ada lima antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis terhadap laporan keuangan merupakan cara akurat untuk memberikan informasi penting mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi guna efisiensi dana untuk meningkatkan kinerja keuangannya. "Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan." (Harahap, 2011:190). Ada beberapa jenis analisa laporan keuangan diantaranya analisa rasio keuangan dan analisa tren;

a. Analisa Rasio

Menurut (Kasmir, 2014:104), Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang

lainnya. Jenis-jenis analisa rasio sebagai berikut:

1. Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Ratio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Berikut jenis-jenis ratio profitabilitas antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan laba kotor dengan penjualan. Semakin besar persentase atau GPM berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan ukuran dari laba yang telah dikurangi dengan seluruh biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak dibagi dengan pendapatan. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Net Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Return On Asset

$$= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. *Return On Investment (ROI)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak.

Return On Investment

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban /likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas:

a. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

Quick Ratio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

Quick Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Cash Ratio digunakan untuk membandingkan antara kas dan

aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014:79). Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas :

a. *Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)*

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

Total Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. (Hanafi dan Halim, 2014:76) Berikut jenis-jenis rasio aktivitas:

a. *Rasio Perputaran Piutang*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. *Rasio Perputaran Persediaan*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan persediaannya.

Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. Periode laporan keuangan tahunan periode 2017 sampai dengan 2021. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses dari website investing.com. Data diambil sesuai dengan variable yang diperlukan dalam penghitungan rasio laporan keuangan.

Dalam menganalisa rasio keuangan dan tren rasio menggunakan persamaan-persamaan rasio;

1. Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yang meliputi: Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI)
2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang meliputi: Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio)
3. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) yang meliputi: Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio) dan Rasio

Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) yang meliputi; Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif mengacu pada laporan keuangan tahunan perusahaan: 1) Mengambil data variabel laporan keuangan yang diperlukan dalam perhitungan rasio. 2) Menghitung rasio keuangan profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas. 3) Membuat tabel rasio keuangan, 4) Menghitung rata-rata rasio. 5) Membuat grafik rasio 6) Menginterpretasi grafik 7) Membandingkan hasil perhitungan rasio dengan rasio standar industry untuk menyatakan Kesehatan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil perhitungan analisa rasio dan analisa tren PT. Astra Internasional Tbk dalam kurun waktu 2017 hingga tahun 2021;

- a. Analisa Rasio

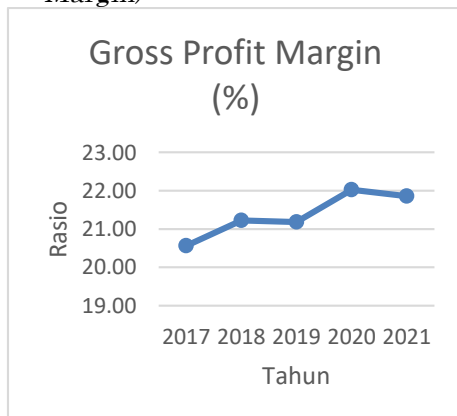
Tabel 1. Tabel Analisa Tahunan

Rasio	Tahun					Rata-rata	Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	20,56	21,22	21,18	22,03	21,86	21,37	28
<i>Operating Profit Margin(%)</i>	14,17	14,63	14,36	12,42	13,86	13,89	23
<i>Net Profit Margin (%)</i>	11,24	11,44	11,22	10,61	10,96	11,10	20
<i>Return On Assets (%)</i>	19,10	20,49	20,63	14,04	15,97	18,04	20
<i>Return On Investment (%)</i>	7,84	7,94	7,56	5,49	6,97	7,16	30
<i>Current Ratio (%)</i>	122,86	114,72	129,11	154,32	154,43	135,09	200,00
<i>Quick Ratio (%)</i>	103,11	91,96	104,81	133,41	133,41	113,34	150,00
<i>Cash Ratio (%)</i>	31,98	21,63	24,34	55,46	61,62	39,01	163,00
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	47,12	49,42	46,94	42,21	41,30	45,40	35
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	89,12	97,70	88,45	73,03	70,36	83,73	80
<i>Receivable Turnover (kali)</i>	3,50	3,64	3,37	2,80	4,06	3,48	2,8
<i>Inventory Turnover (kali)</i>	8,27	7,65	7,39	7,66	8,02	7,80	2,5
<i>Fix Asset Turnover (kali)</i>	0,74	0,75	0,68	0,51	0,66	0,67	5
<i>Total Asset Turnover (kali)</i>	0,70	0,69	0,67	0,52	0,64	0,64	2

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Hasil analisa ratio PT. Astra Internasional Tbk sebagaia berikut:

1. Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yang meliputi:
 - a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan terus-menerus dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata GPM sebesar 21,37 . Angka tersebut kurang dari rasio GPM standar industri. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan terus menerus namun belum mencapai standar industry.

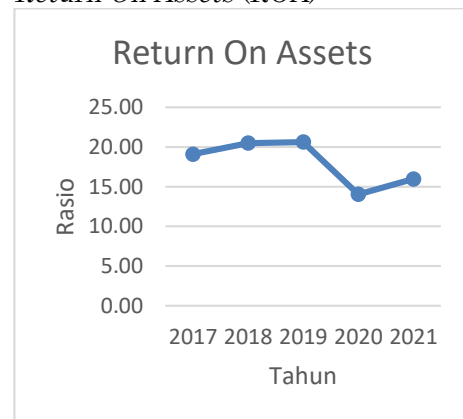
- b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata OPM sebesar 13,89 . Angka tersebut kurang dari rasio GPM standar industri. Kinerja perusahaan kurang baik karena nilai rata-rata rasio belum mencapai rasio standar industry.

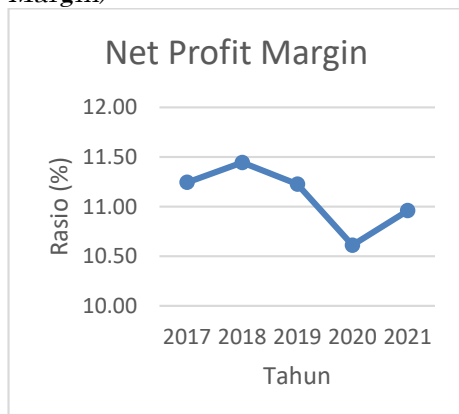
d. *Return On Assets* (ROA)



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan terus-menerus tahun 2018 hingga 2020. Nilai rata-rata ROA sebesar 18,10. Angka tersebut mendekati rasio ROA standar industri. Kinerja perusahaan cukup baik karena rasio rata-rata mendekati standar industry.

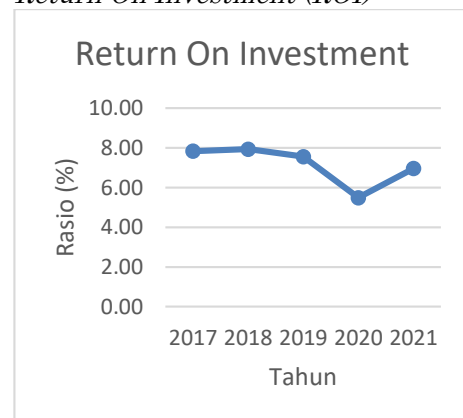
c. *Margin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*)



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dan penurunan terus-menerus tahun 2018 hingga 2020. Nilai rata-rata RPM sebesar 11,10. Angka tersebut kurang dari rasio RPM standar industri. Kinerja perusahaan kurang baik karena rasio rata-rata belum mencapai standar industry.

e. *Return On Investment* (ROI)

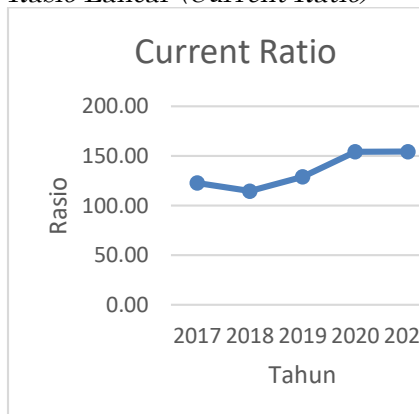


Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan dan penurunan terus-menerus tahun 2018 hingga 2020. Nilai rata-rata ROI sebesar 7,16. Angka tersebut jauh dari ROA standar industri. Kinerja perusahaan kurang baik karena rasio rata-rata belum mencapai standar industry.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang meliputi;

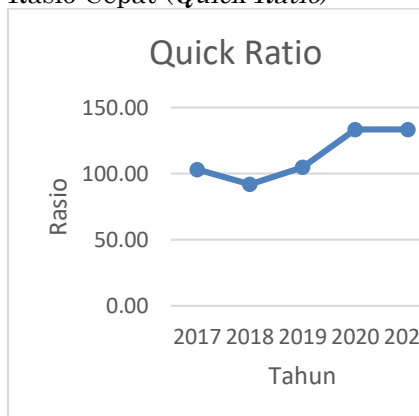
a. *Rasio Lancar (Current Ratio)*



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Rasio Lancar (Current Ratio)* mengalami peningkatan terus-menerus selama empat tahun dan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 135% . Angka tersebut kurang dari *Current Ratio* standar industri. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan terus menerus dan penurunan namun belum mencapai standar industry.

b. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

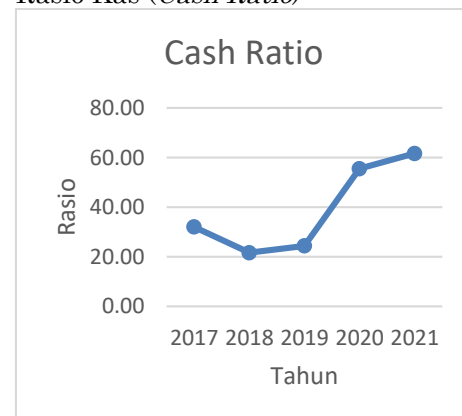


Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Quick Ratio* mengalami peningkatan terus-menerus selama empat tahun dan pada tahun 2021 mengalami

penurunan. Nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 113,34% . Angka tersebut kurang dari *Current Ratio* standar industri. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan terus menerus dan penurunan namun belum mencapai standar industry.

c. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

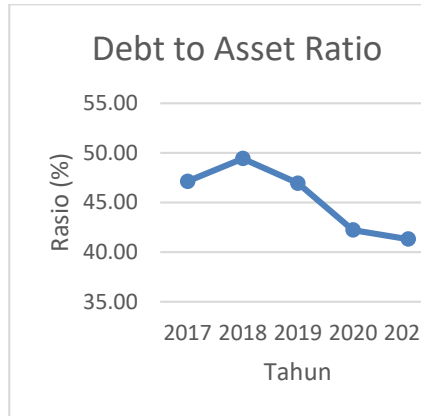


Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Cash Ratio* mengalami peningkatan terus-menerus selama empat tahun dan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar 39.91% . Angka tersebut masih jauh dari *Cash Ratio* standar industri. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan terus menerus dan penurunan namun belum mencapai standar industry.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) yang meliputi;

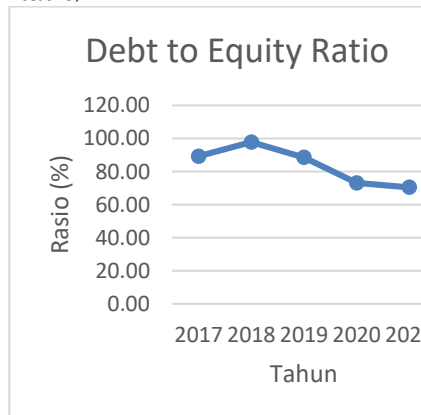
a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik *Total Debt to Asset Ratio* kenaikan dan penurunan terus-menerus dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata *Total Debt to Asset Ratio* sebesar 45,40 . Angka tersebut lebih besar dari *Total Debt to Asset Ratio* standar industri. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan namun kinerja perusahaan baik karena rata-rata sudah melampaui standar industry.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)



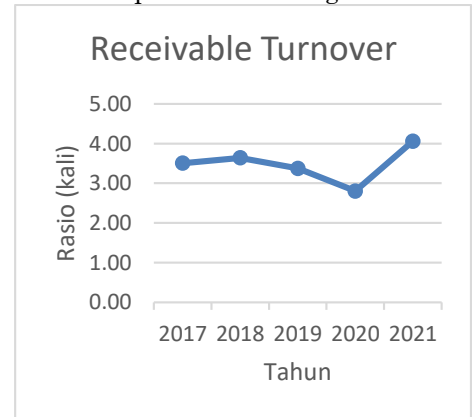
Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik di atas *Total Debt to Equity Ratio* kenaikan dan penurunan terus-menerus dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 83,73 . Angka tersebut lebih besar dari *Total Debt to Equity Ratio* standar industri.

Kinerja perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan namun kinerja perusahaan baik karena rata-rata sudah melampaui standar industry.

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) yang meliputi;

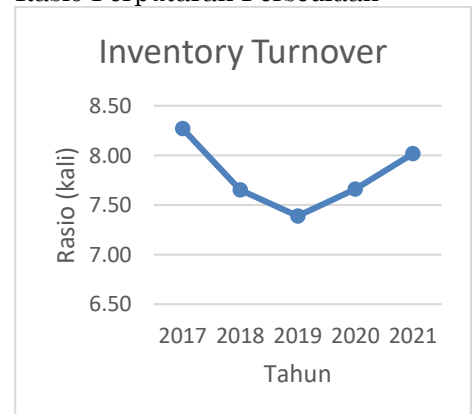
a. Rasio Perputaran Piutang



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

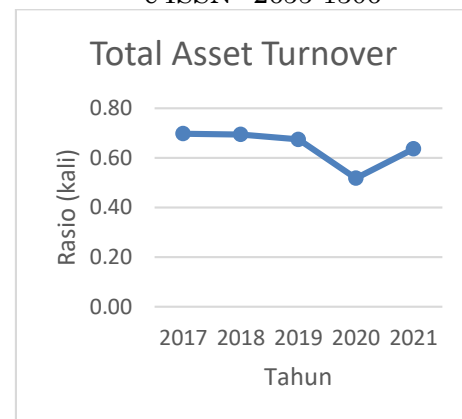
Dari grafik Rasio Perputaran Piutang mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata Rasio Perputaran Piutang sebesar 3,48 . Angka tersebut kurang dari Rasio Perputaran Piutang standar industri. Kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena Rasio Perputaran Piutang belum mencapai standar industry.

b. Rasio Perputaran Persediaan



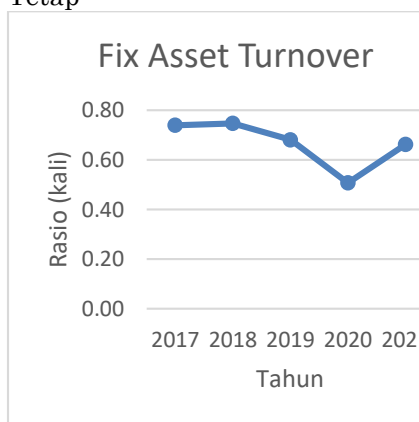
Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik Rasio Perputaran Persediaan mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata Rasio Perputaran Persediaan sebesar 7,80 . Angka tersebut kurang dari Rasio Perputaran Persediaan standar industri. Kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena Rasio Perputaran Piutang belum mencapai standar industry.



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Dari grafik Rasio Perputaran Persediaan mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata Rasio Perputaran Persediaan sebesar 0,67 . Angka tersebut kurang dari Rasio Perputaran Persediaan standar industri. Kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena Rasio Perputaran Piutang belum mencapai standar industry.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Dari grafik Rasio Perputaran Persediaan mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai rata-rata Rasio Perputaran Persediaan sebesar 0,64 . Angka tersebut kurang dari Rasio Perputaran Persediaan standar industri. Kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena Rasio Perputaran Piutang belum mencapai standar industry.

SIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk selama kurun waktu 5 tahun yang dianalisa menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan 2017 – 2021 sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas dinilai kurang baik pada Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI) jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Kinerja perusahaan Ratio dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan berada dibawah rata-rata industry.
2. Hasil Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*) dinilai kurang baik karena masing-masing rasio belum memenuhi standar industry.
3. Hasil rasio solvabilitas dalam posisi baik pada debt to assets ratio dan

- debt to equity ratio jika. Rasio lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri.
4. Hasil rasio aktivitas dalam posisi yang kurang baik pada Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva. Rasio berada pada angka dibawah standar industry. jika dibandingkan dengan rata-rata industry. Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva
 5. Dari kondisi *profitabilitas*, *likuiditas* dan aktivitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Astra Internasional belum cukup baik selama 5 (lima) tahun terakhir. Karena penurunan angka penjualan, diperlukan strategi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan angka penjualan. Solvabilitas PT. Astra Internasional Tbk dinilai sudah baik karena sudah melebihi standar industry. Kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian, sampel penelitian dan waktu penelitian yang lebih lama, sehingga bisa didapat sebuah analisis laporan keuangan yang lebih terperinci dan akurat.

Daftar Pustaka

Anggraeni S, Iskandar R, Rusliansyah. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. AKUNTABEL 17 (1), 2020 163-171

- Gaikindo.or.id. (2021). 17 Model Mobil yang Mendapat Keringanan PPnBM di GIIAS 2021. Diakses pada 10 Maret 2022 dari <https://www.gaikindo.or.id/17-model-mobil-yang-mendapat-keringanan-ppnbm-di-giias-2021/>
- Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kemenprin.go.id. (2021, 13 Juni). Pemerintah Perpanjang Diskon 100% PPnBM DTP Hingga Agustus 2021. Diakses 11 Maret 2022 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22576/Pemerintah-Perpanjang-Diskon-100-PPnBM-DTP-Hingga-Agustus-2021>
- Kominfo.go.id. (2021, 17 November). Kebijakan PPnBM Dongkrak Penjualan Otomotif Hingga Lebih Dari 60 Persen. Diakses 11 Maret 2022 dari <https://kominfo.go.id/content/detail/38166/kebijakan-ppnbm-dongkrak-penjualan-otomotif-hingga-lebih-dari-60-persen/0/berita>
- Kemenkeu.go.id. (2022, 8 Maret). Kemenkeu Perpanjang Insentif PPnBM Kendaraan Bermotor. Diakses 11 Maret 2022 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kemenkeu-perpanjang-insentif-ppnbm-kendaraan-bermotor/>
- Kemenkeu.go.id. (2022, 17 September). Sah! Pemerintah perpanjang diskon PPnBM mobil 100% hingga Desember 2021. Diakses 11 Maret 2022 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-kenakan-ppnbm-hingga-125-persen-untuk-kendaraan-mewah/>
- Komisi XI. Penerapan Intensif PPnBM Mobil di Tengah Pemulihan Ekonomi Nasional. Ekonomi dan Keuangan Budget Issue Brief Vol 01, Ed 2, Maret 2021
- Nur' Rahmah M, Komariah E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus

PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.1, No.1, Juni 2016, 43 – 58

- Rahman Mutiara Nur, Komariah Euis. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.1, No.1, Juni 2016, 43 – 58
- Ruwiana. 2016. Pengaruh Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPn BM) Terhadap Tingkat Penjualan dan Laba pada PT. Wahana Megahputra Makasar . Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:Ekonesia